

**PENERAPAN MODEL CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI NURIKHLAS KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK**



**Oleh**

**PURWANTI  
NIM. 10911009109**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS IV  
MI NUR IKHLAS KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK**

**Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I.)**



**Oleh**

**PURWANTI  
NIM. 10911009109**

PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU SI BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM

DEREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKAN BARU

1433 H /2013

## ABSTRAK

**PURWANTI (2012) :** Penerapan Model Kontekstual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yang Telah ditetapkan. Sedangkan Rumusan masalahnya adalah :” Bagaimana Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang pada pokok bahasan Satuan waktu. “ .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang yang berjumlah 20 orang laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang, dan objek dalam penelitian ini adalah strategi Kontekstual Teaching And Learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:1) Perencanaan tindakan.2)Pelaksanaan tindakan.3) Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning pada mata pelajaran Matematika dapat diketahui dari Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus ke III. Pada siklus sebelum sebelum tindakan motivasi siswa hanya mencapai 27,1%. Pada siklus ke I motivasi belajar siswa mencapai 28,5% dengan kategori kurang baik. Pada siklus ke II meningkat menjadi 44,9% dengan kategori sedang. Pada siklus ke III motivasi siswa telah mencapai 60,0% dengan kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Mata pelajaran Matematika dapat dikatakan berhasil, sehingga penelitian ini hanya sampai ke siklus III, karena sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

(2012): تطبيق نموذج التعلم والتعليم السياقية لتحسين الدوافع الدراسي لدي طلاب الصف الرابع الجاء بالمدرسة الابتدائية نور الإخلاص بمركز تولانغ منطقة سيالك.

كانت خلفية هذا البحث إنخفاض الدوافع الدراسي لدي الطلاب في درس الرياضية. 8 20 . وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف تطبيق نموذج التعلم والتعليم و السياقية لتحسين الدوافع الدراسي لدي طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نور الإخلاص بمركز تولانغ منطقة سيالك في المادة وحدة

اشترك المدرسة في هذا البحث العملي في عملية التعلم و التعليم. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نور الإخلاص بمركز تولانغ منطقة سيالك 20 طالبا وهم 10 10 طالبات بينما الهدف في هذا البحث أستراتيجية التعلم و التعليم السياقية لتحسين الدوافع الدراسي في درس الرياضية. رتبت الباحثة بعض الخطوات لنجاح هذا البحث وهي: (1) تنفيذ (2)

(3) فيرف نجاح تطبيق أستراتيجية التعلم و التعليم السياقية في درس الرياضية من ترقية الدوافع الدراسي لدي الطلاب قبل العملية، في الدور الأول و الثاني و الثالث. الطلاب في الدراسة قبل العملية نحو 1 27 في المائة ثم يكون في الدور الأول نحو 5 28 المائة أو على المستوى ضعيف، ثم في الدور الثاني نحو 9 44 0 60 في المائة أو على المستوى جيد. يدل هذا الحال على ترقية التعليم في درس الرياضية في الدور الثالث.

## ABSTRACT

**Purwanti (2012): The Implementation of Contextual Teaching And Learning Model To Improve Learning Motivation Of Fourth Year Students C At Elementary School Nur Ikhlas District Of Tualang The Regency Of Siak.**

This research is motivated by the low of students' motivation in studying mathematic subject. This case could be seen that 8 students among 20 students have achieved minimum achievement criteria score. The formula of this research is how the implementation of contextual teaching and learning model to improve learning motivation of fourth year students at elementary school Nur Ikhlas district of Tualang the regency of Siak in the time unit material.

the writer designed this research as classroom action research which means that the teacher takes his role in teaching process. The subject of this research is fourth year students at elementary school Nur Ikhlas district of Tualang the regency of Siak numbering 20 students, 10 male students and 10 female students. The object of this research is contextual teaching and learning strategy to improve learning motivation of mathematic.

The writer has arranged some stages for the success if this research, namely: 1) preparation if action, 2) the implementation of action, 3) observation, and reflection.

The success of teaching and learning contextual model is known on the improvement of students' motivation in the subject of mathematics in the first cycle, second cycle and third cycle. Students' motivation in before action is 27.1%, in the first cycle their motivation is 28.5% and it is categorized weak, in the second cycle their motivation is 44.9% and is categorized enough. In the third cycle their motivation is 60.0% and is categorized good. This indicates that teaching improvement in the subject of mathematic is success until the third cycle.

## **PENGHARGAAN**

Puji Syukur kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Kontekstual Teaching And Learning dapat Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan Ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan Skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dra.Risnawati, M.Pd selaku ketua Program Program PGMI Studi Pendidikan Matematika
4. Bapak Drs. Ma’ud Zein M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Bapak Zul Afpan, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak yang telah membantu penelitian ini.
7. Suami tercinta Damas yang banyak ikut andil dalam tenaga, pikiran dan selalu mensupport atau memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ananda Tino Riswanda, Satra Nurwansyah dan Lita Fadila Zahra yang telah berbesar hati menunggu ibunda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahda yang selalu memberi dorongan, Ibunda yang selalu memberi pengertian, semangat, kepada peneliti.
10. Kekanda Suroso, kekanda Supandi, kakak Lilis dan adik-adik yang banyak membantu perkuliahan ini sehingga selesai.
11. Bapak Ade yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini..
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Tualang , 8 Februari 2012

Penulis

**PURWANTI**  
**NIM : 109110091091**

### *PERSEMBAHAN*

*Ayah...Ibu yang telah bersusah payah membesarkan Kupersembahkan.....*

*Untuk yang tercinta Ayahanda Abdul Rahman (alm) dan Ibunda Rosniah Berserta  
Adik-Adikku yang selalu mendorong untuk menyelesaikan kuliah ini walau begitu banyak  
tantangan dan hambatan.*

*Memberikan segala apa yang diinginkan*

*Demi anaknya dengan segala usaha*

*Ayah.....yang telah memberiku kasih dan sayang semasa kecil kemudian pergi menghadapi  
Ilahi.*

*Ayah....Ibu... begitu besar pengorbanan dan kasih sayang yang dicurahkan  
kepadaku sehingga tidak mungkin mampu kuungkapkan dengan kata-kata  
dan tak mampu kuungkapkan dengan tulisan.*

*Ya.....Allah aku ingin mengucapkan terima kasih terdalam kepada kedua orang tuaku*

*Ayah ....Ibu....dan Adik-adikku terimakasih atas segala pengorbanan kasih*



*saying dan do'a tulus yang kalian berikan semoga Allah SWT meridhoinya.*

*Ayah...Ibu...kebaikanmu tiada tara perjuanganmu tiada terhingga hanya Surga Firdaus dan balasan dari Allah yang layak bagimu...*

*Perkenankan ananda.....*

*Hanya itu yang dapat ananda persembahkan buat Ayahanda dan Ibunda tercinta.....*

*Ya Allah .....Satukanlah kasih sayang kami dengan mata air cinta Mu*

*Amin.....*

*Oleh : Ade Kurnia Rahman*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Indikator Keberhasilan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data.....	28
E. Observasi dan Refleksi.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	34
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN –LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidayah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.....	37
2. Tabel.IV.2 : Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang.....	38
3. Tabel.IV.3 : keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang .....	39
4. Tabel.IV.4 : Keadaan Mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang.....	41
5. Tabel.IV.5 : Hasil Observasi Motivasi Siswa Tanpa Tindakan.....	45
6. Tabel.IV.6 : Hasil Kegiatan guru Siklus Pertama.....	51
7. Tabel.IV.7 : Hasil Observasi motivasi Siswa Siklus Pertama .....	53
8. Tabel.IV.8 : Hasil Kegiatan guru Siklus kedua .....	58
9. Tabel.IV.9 : Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus kedua.....	61
10. Tabel.IV.10: Hasil Kegiatan guru Siklus ketiga.....	67
11. Tabel.IV.11: Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus ketiga.....	70
12. Tabel.IV.12: Rekapitulasi hasil pengamatan Motivasi belajar Siswa...	72



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Dalam upaya perbaikan proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator harus bisa menciptakan kondisi yang dinamis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus lebih mengacu kepada yang dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih aktif serta mempunyai motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan penggerak dari dalam maupun dari luar diri manusia untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>1</sup>. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald mengandung tiga elemen penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya , rasa “ feeling “ afeksi seseorang

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001, hlm 73

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan . Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi , yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsure lain dalam hal ini adalah tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian
4. usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang

Keberhasilan dalam mata pelajaran sangat tergantung kepada motivasi, karena motivasi sangat diperlukan termasuk mata pelajaran matematika. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam maupun dari luar diri manusia untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi sangat penting , Karena motivasi dapat tumbuh dari internal dan eksternal setiap siswa. Bahkan ada yang merumuskan “ Motivation is essential condition of learning matematika sangat diperlukan motivasi. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa belajar matematika dalam kondisi aktif dan penuh motivasi. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan mempelajari dengan

sungguh-sungguh sehingga siswa mempunyai pengertian yang lebih dalam dan dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar matematika<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika sekolah MI Nur Ikhlas Bapak Putra Setiawan. S.Pd.Ma pada tanggal 12 Februari 2011<sup>3</sup> diperoleh informasi bahwa motivasi siswa termata pelajaran matematika sangat rendah hal ini disebabkan diantaranya:

1. Sebagian siswa terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran berlangsung
2. Saat menemukan hambatan dalam penyelesaian soal yang dianggap sulit sebagian siswa kurang berusaha untuk memecahkan persoalan.
3. Sebagian siswa banyak yang bermain dalam proses pembelajaran
4. Sebagian siswa tidak mau menjawab apabila diberi pertanyaan oleh guru.
5. Sebagian siswa selalu mencontek apabila diberikan tugas baik tugas dirumah maupun disekolah .
6. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung rendah.

---

<sup>2</sup> Erman Suherman, *Stratgi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999, hlm.100

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Putra Setiawan.S.Pd

Menurut guru bidang studi matematika sejauh ini proses pembelajaran sering menerapkan metode belajar konvensional yaitu suatu pembelajaran lebih didominasi oleh guru atau dengan kata lain pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung pasif. Karena pembelajaran ini intinya pada saat pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

Pada dasarnya guru telah berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan hadiah yang berupa pujian buku paket, poin-poin, memberikan soal tambahan, memberikan ulangan perbaikan dan sebagainya. Tapi upaya itu belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan motivasi belajar Matematika.

Gejala –gejala tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga menjadikan pelajaran matematika tidak efektif dan membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai strategi, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang telah dikemukakan, seharusnya ada metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan Model pembelajaran merupakan salah satu



variasi dalam proses pembelajaran saat bermamfaat dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan motivasinya.

Sesuai dengan kurikulum Pendidikan, guru adalah sebagai agen pembelajaran , guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang konstektual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran peserta didik secara aktif.Oleh karena itu metode atau strategi yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut.

Strategi CTL fokus pada siswa sebagai pembelajaran yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang belajar bagi yang mereka yang menggunakan kemampuan akademik mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks (Depdiknas, 2002).<sup>4</sup>

Pembelajaran Kontektual adalah pembelajaran yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

---

<sup>4</sup> Depdiknas,2002,*Model-model Pembelajaran Inovatif dan Media*. Pekanbaru: Cendikia Insani,2009, hlm 1

## **B. Defenisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini , maka penulis perlu menjelaskan beberapa Istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Model Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “ bekerja “ mengalami” apa yang dipelajari bukan sekedar “ mengetahui “. <sup>5</sup>
2. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. <sup>6</sup>

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut” Bagaimana Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, pt Raja Grafindo Persada, 2007. Hal 293

<sup>6</sup> Sardiman, . Op.Cit, Hal. 73

## **D. Tujuan dan mamfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mmengetahui cara menerapkan Model Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam pokok bahasan Satuan waktu .

### **2. Mamfaat penelitian**

Adapun beberapa mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bidang studi matematika khususnya pokok bahasan satuan waktu
- 2) Meningkatkan motivasi siswa bertanya, menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Memilih strategi yang lebih baik sehingga motivasi siswa

dalam pembelajaran matematika terutama pada pokok bahasan satuan waktu pada bidang studi matematika dapat meningkat.

- 2) Menjadikan sumber informasi dalam rangka memilih strategi dalam pembelajaran matematika.
- 3) Menjadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

c. Bagi kepala sekolah

- 1) Menyusun program yang tepat dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

- 1) Menjadikan informasi dan menambah pengalaman dalam melakukan penulisan karya ilmiah berikutnya.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**

**A. Kerangka Teoretis**

**1. Model Contextual Teaching and Learning**

**a. Pengertian Contextual Teaching and Learning**

Kunandar mengungkapkan bahwa Model Contextual (CTL) adalah merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.” Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memahami apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran. Dalam pembelajaran Kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan

menemukan sendiri apa yang mereka pelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya kesadaran perlunya pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemamfaatannya dalam kehidupan nyata<sup>2</sup>. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrab, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka. Selama ini mereka hanyalah menonjolkan tingkat hapalan dari sekian rentekan topik pokok bahasan. Tetapi tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Menurut Kunandar ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan Pembelajaran Kontekstual di kelas :

#### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi

---

<sup>1</sup> Kunandar, Op.Cip.Hal 293.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara, 2007, hlm 40

sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat.

Ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar
- b) Guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
- c) Guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disungguhi dengan bermacam-macam pertanyaan guru.
- d) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi.
- e) Guru berusaha agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar

## 2. Menemukan (Inquiry)

Inti dari kegiatan pembelajaran berbasis Kontekstual berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan

sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran Inquiry adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengumpulkan data melalui observasi
- c) Menalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan , gambar,laporan,bagan,table,dan karya lainnya
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas,guru atau audiens yang lain

### 3. Bertanya (Questioning)

Bertanya dalam pembelajaran merupakan strategi utama pembelajaran berbasis Kontekstual. Bertanya sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran Inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkomfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.



#### 4. Masyarakat belajar( learning Community )

Masyarakat belajar (Learning Community) pada dasarnya mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok kecil
- b) Ada kerjasama dalam memecahkan masalah
- c) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama
- d) Siswa bertanya kepada teman

##### 1. Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan. Dalam pembelajaran Kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

##### 2. Refleksi( Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

##### 3. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment )

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa.

**a. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL)**

Hartono menjelaskan ada empat langkah dalam melaksanakan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL,) yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Sekmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Pelajarann dimulai dengan hal-hal yang belum diketahui dan dipahami oleh siswa
2. Motivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa
3. Siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru

b. Pemahaman

Segmen ini merangkum kemahiran siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Motivasi pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelolah. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :

1. Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.

2. Materi baru diperkenalkan
3. Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada siswa
4. Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan siswa akan materi baru tersebut

c. Aplikasi

Pengetahuan siswa yang diperoleh siswa dapat diaplikasikan dengan cara melakukan (*Hands-on*) dan mencetuskan pemikiran (*minds-on*). Dengan cara ini siswa dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari

c. Evaluasi

Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian Motivasi segmen penilain dilakukan dengan cara :

1. Mengembangkan cara – cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa
2. Mengemukakan hasil penilain tersebut untuk kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah – masalah yang dihadapi guru.<sup>3</sup>

Wina menyatakan CTL, adalah suatu strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata

---

<sup>3</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru:LSFK2P,2002, hlm,69.

sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL,) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkannya dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dalam materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, guru membantu menghubungkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini diharapkan siswa dapat memahami apa makna belajar, apa manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya dan dengan demikian mereka akan belajar dan penuh kesadaran.

#### **b. Keunggulan dari Penerapan Kontekstual teaching and Learning**

1. Pembelajaran lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm 53.

materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran Konstruktivisme.

### **c. Kelemahan dari Kontekstual Teaching and Learning**

1. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL, Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kekuasaan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide dan mengajak siswa agar

dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi – strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahab, Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas – aktivitas tertentu dan tujuan – tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.<sup>5</sup>

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Selain itu, Wlodkowski yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil indikator motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Siswa melakukan operasi satuan waktu secara aktif.
2. Siswa semangat bekerjasama dalam membahas soal

---

<sup>5</sup> Mustaqim dan Wahab Abdul. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm.72

<sup>6</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo. 2007. Hlm. 34

3. Siswa bertanya kepada teman yang pintar dan agak paham dengan pokok bahasan ( satuan waktu )
4. Siswa saling bertukar pikiran tentang materi
5. Siswa dapat memanfaatkan waktu luang dan kekosongan guru yang mengajar bidang studi matematika.

**b. Fungsi Motivasi dalam pembelajaran**

Sardiman mengatakan bahwa ada beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah mana tujuan yang iingin dicapai
3. Memiliki strategi untuk mencapai sukses
4. Membuat siswa berani berpartisipasi
5. Membangkitkan hasrat ingin tahu pada siswa
6. Menyempurnakan perhatian siswa.<sup>7</sup>

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun, telaten, dan rajin yang didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan

---

<sup>7</sup> Sardiman Ibid. Hal, 84

tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Dalyono Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam maupun diri maupun dari luar.<sup>8</sup> Baharudin juga menyatakan bahwa keefektian kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi.<sup>9</sup> Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara etimologi, pengertian motivasi dari pendapat beberapa ahli mengatakan : W.A Garungan menyatakan : “Motivasi adalah suatu pengertian yang meliputi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat dalam melakukan sesuatu.”<sup>11</sup> Motivasi usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya.<sup>12</sup>

1. A. Tarbini Rusyidin, dkk, menyatakan bahwa : motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.<sup>13</sup>
2. Sinngih Dirgagunarro menyatakan “motivasi juga diartikan dengan dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam

---

<sup>8</sup> Dalyono, M. *Psikologo Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2005. Hlm 57.

<sup>9</sup> Baharudin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz, Media, 2007 hlm 22

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, 2006. Hal 101.

<sup>11</sup> W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Enasco, Jakarta, 1981, hlm.142

<sup>12</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2004. Hal. 73

<sup>13</sup> A. Tarbini Rusyidin, dkk, *pendekatan dalam proses Belajar – Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1987, Hal. 99



kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku.<sup>14</sup>

3. Ali Syaifullah mengatakan : “Motivasi adalah suatu hasrat atau dorongan yang dominan yang menggerakkan manusia untuk memilih tindakan tertentu daripada yang lain.”<sup>15</sup>

Menurut Westi Soemanto, motivasi paling tidak mengandung tiga hal :

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang
- b. Motivasi ditandai dengan dorongan aktif
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Menurut bentuknya motivasi dapat dibedakan kedalam dua bentuk yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan aktifitas belajar.
- b. Motivasi instrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

### **c. Ciri-ciri Motivasi dalam pembelajaran**

1. Tekun menghadapi tugas( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai )

---

<sup>14</sup> Singgih Dirgagunerso, *Pengantar Psikologi*, Mutiara, Jakarta, 1983, Hal. 92

<sup>15</sup> Ali Syaifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, Hal. 188

<sup>16</sup> Westi Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 192

2. Ulet menghadapi kesulitan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin ( tidak pernah putus asa dengan prestasi yang telah dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
4. Lebih senang belajar sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutim
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal.<sup>17</sup>

#### **d Hubungan Motivasi dengan Kontekstual Teaching and Learning.**

Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa tidak mempunyai motivasi maka pembelajaran tidak akan berlangsung baik, sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi jika siswa memiliki motivasi terhadap suatu mata pelajaran apalagi pelajaran matematika maka hasilnya akan lebih baik. Namun dalam upaya menumbuhkan motivasi siswa memerlukan strategi dan metode yang atraktif dan inovatif, sehingga siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah strategi Kontekstual Teaching and Learning.

Strategi ini memberi peluang kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara sendiri, siswa lebih leluasa mengembangkan potensi dirinya. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa

---

<sup>17</sup> Sardiman, Op Cit, hlm 83

siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Seperti pada pokok bahasan satuan waktu, siswa dapat menerapkan langsung dalam aktifitas kehidupan nyata sehari-hari siswa. Sehingga dengan strategi siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika yang terkadang menjadi pelajaran yang menakutkan dan dimusuhi oleh sebagian siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melaksanakan kegiatan eksperimen yakni :

- a. Penelitian betriati (2006) tentang Penerapan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning pada bidang studi Matematika di SMP Negeri 27 Padang menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari metode Konvensional.<sup>18</sup>

## **C. Indikator keberhasilan**

---

<sup>18</sup> Betriati, " Penerapan Pembelajaran Kontekstual di SMP 27 Padang ,Padang: Pascasarjana UNP, 2006

Setiap model maupun strategi yang diterapkan, pasti memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan . Salah satu kelemahan CTL adalah guru lebih intensif dalam membimbing , karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Karena disini tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketampilan yang baru bagi siswa.Oleh karena itu, untuk meminimalisir kelemahannya, langkah-langkah pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning yang dikembangkan oleh Hartono dapat diterapkan dalam pembelajaran. Tujuannya, agar siswa terarah dalam belajar .

Adapun indikator motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika adalah :

- a. Siswa dengan tekun memperhatikan penjelasan guru ketika berlangsung,
- b. Siswa berani dalam mengeluarkan pendapat
- c. Siswa berkompetensi dalam mengerjakan tugas / PR yang diberikan oleh guru sampai selesai
- d. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang dianggap sulit
- e. Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami
- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- g. Siswa bertanggung jawab dengan hasil kerjanya
- h. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya
- i. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir
- j. Siswa memperoleh hasil belajarnya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam pokok bahasan Satuan waktu dalam Penerapan Kontekstual Teaching and Learning pada kelas IV MI Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang beralamat di jalan Raya Inpres Pinang Sebatang Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011/2012 pada semester II pada pokok bahasan Satuan waktu

#### **C. Rencana penelitian**

##### **1. Variabel yang diselidiki**

Penerapan CTL merupakan variable independen, yaitu variable yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas IV MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 orang . Terdiri dari 10 perempuan dan 10 orang laki-laki.

## **2. Rencana Tindakan**

### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini pembelajaran tentang pokok bahasan Satuan waktu Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan tugas pengetahuan awal, dan tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal dalam kelompok. Mempersiapkan lembar observasi, sebelum tindakan dan melalui penerapan CTL kemudian membagi siswa.

### **b. Implementasi Tindakan**

#### 1). Kegiatan awal

- a). Guru membuka pelajaran (2 menit)
- b). Guru memberi motivasi siswa (2 menit )
- c). Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran CTL (5 menit)
- d). Mengumpulkan tugas pengetahuan awal (3menit)

#### 2). Kegiatan inti

- a). Guru memberikan menerapkan metode dengan berbasis kontekstual. (5 menit)
- b). Guru menjelaskan materi yang ada dalam RPP, disini guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja (15 menit).

- c). Guru memberi soal pada masing –masing kelompok dan memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.
- d). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di laboratorium matematika / perpustakaan untuk membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan (15 menit)
- e).Guru membantu anak menganalisis dan membuat pernyataan tentang soal-soal yang dikerjakan(15 menit).
- f). Pada akhir pembelajaran, guru akan menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut (5 menit).

### 3). Penutup

- a). Guru menyimpulkan pelajaran dan memberi kan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- b). Guru memberi penilaian dan apresiasi terhadap pemecahan masalah untuk dijadikan bahan pertimbangan pada pertemuan yang akan datang.
- c). Guru menutup dengan mengucapkan salam

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh melalui penelitian meliputi pelaksanaan model Kontekstual Teaching and Learning dan motivasi. Untuk data pelaksanaan Model Kontekstual Teaching and Learning dikumpulkan melalui observasi dan Motivasi belajar. data yang dikumpulkan adalah data-data kegiatan guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan selama proses penerapan strategi Kontekstual Teaching and Learning

Dalam mengumpulkan data pelaksanaan Model Kontekstual Teaching and Learning akan diobservasi oleh pengamat Putra Setiawan. Sedangkan untuk mengumpulkan data Motivasi siswa akan diobservasi oleh 4 orang pengamat, yaitu:

1. Ade Kurnia, S.Pd
2. Patma Surya, S.Pd
3. Widya, S.Pd
4. M. Amin, S.Pd.

### **2. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

F = Of Cases ( frekwensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = bilangan tetap

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila presentase antara 80 – 100% dikatakan “Sangat baik”
2. Apabila presentase antara 60 – 79 dikatakan “baik”
3. Apabila presentase antara 40 – 59 dikatakan “Cukup”
4. Apabila presentase antara 20 – 39 dikatakan “kurang baik”
5. Apabila presentase antara 0 – 19 dikatakan “tidak baik”.<sup>1</sup>

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data motivasi belajar siswa tentang kemampuan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi pokok bahasan satuan waktu

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998, hal 246

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan motivasi siswa pada siklus 1, 2, dan 3. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

### **2. Refleksi**

#### **a. Kegiatan guru**

Pengukuran kegiatan guru, karena indikator kegiatan guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 3 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 ( $7 \times 3$ ) dan 7 ( $7 \times 1$ ). Adapun kegiatan guru adalah sebagai berikut :

- 1). Guru membagi siswa dengan mengukur kemampuan siswa
- 2). Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
- 3). Guru menjelaskan cara memakai alat peraga
- 4). Guru memotivasi siswa untuk belajar

- 5). Guru mengecek pemahaman siswa
- 6). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 7). Guru mengadakan evaluasi untuk menguji kemampuan

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasifikasi yang terdiri sempurna, cukup sempurna dan kurang sempurna, dilakukan dengan cara<sup>2</sup> :

- 1) Menentukan interval (I), yaitu: Skor maksimal-skor minimal dibagi 3 .

$$I = \frac{30-10}{3} = 6,7 \text{ (dibulatkan 7)}$$

- 2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi pembelajaran Kontekstual and Learning , yaitu:

Sempurna, apabila 23 – 30

Cukup sempurna, apabila 15 – 22

Kurang sempurna, apabila 7 – 14

#### **b. Kegiatan siswa**

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa diberikan rentang nilai 3 hingga 1. Skor 3 tinggi untuk kriteria (sangat baik), 2 untuk kriteria sedang (baik), 1 (kurang), . Karena indikator motivasi belajar siswa ada 10 aspek, yaitu:

- 1). Siswa mempunyai keinginan untuk berhasil

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hal 10

- 2). Siswa diberi penghargaan dalam belajar
- 3). Siswa semangat dalam belajar
- 4). Siswa saling bertukar pikiran tentang materi yang dibahas
- 5). Siswa memanfaatkan waktu yang kosong
- 6). Adanya kegiatan yang menarik
- 7). Adanya lingkungan yang kondusif
- 8). Siswa semangat dalam mengerjakan tugas
- 9). Siswa tetap dikelas selama pelajaran berlangsung
- 10). Siswa memperoleh hasil belajar / nilai yang baik

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 20 ( $10 \times 3$ ) dan skor terendah 10 ( $10 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan

## 2. Refleksi

Pada tahap ini, merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilaksanakan. Refleksi sangat tepat dilaksanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan, kemudian guru mengimplementasikan rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

## F. JADWAL PENELITIAN

No	Materi	Bulan					
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Observasi awal						
2	Pengajuan synopsis						
3	ACC synopsis						
4	ACC proposal						
5	Seminar proposal						
6	Pelaksanaan penelitian						
7	Pengumpulan data						
8	Analisis data						
9	Penyusunan draft hasil penyusunan						
10	Ujian skripsi						

## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Deskripsi setting penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta yang berciri khas Islam pada tahun 1995. Atas swadaya dan semangat kerjasama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama Bapak Abdul Muis Usman, Kemudian dilanjutkan oleh Abu Yazid (Alm), Sepeninggal Abu Yazid digantikan oleh Nur Ahmad, Khusaini taher, Muhammad Amin, Masnur, dan Zul Afan sampai sekarang. Sejalan dengan itu MIS Nur Ikhlas terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1997.

MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak terletak di jalan raya Inpres Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa.

## **2. Visi dan Misi MI Swasta Nur Ikhlas**

### **a. Visi**

Mewujudkan M.I.S Nur Ikhlas sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam berkualitas di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Misi:**

- 1) Berupaya M.I.S Nur Ikhlas supaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik M.I.S Nur Ikhlas yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK
- 3) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di M.I.S Nur Ikhlas

## **2. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang dapat dilihat pada table IV.1



**TABEL 1V.1**

**DAFTAR SARANA PRASARANA MI SWASTA NUR IKHLAS**

<b>NO</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	13 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Mushalla	1 Ruangan
6	Kantin	1 Ruangan
7	WC Guru	2 Ruangan
8	WC Siswa	5 Ruangan
9	Lapangan Olah Raga	1 Buah
10	Komputer	4 Unit
11	Taman Bermain Siswa	1 Buah

**TABEL 1V.2****DAFTAR KEADAAN GURU MI SWASTA NUR IKHLAS  
KECAMATAN TUALANG****TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Guru Bidang Studi / kelas</b>
1	Zul Afpan S.Pd.	Kepala Madrasah	MTK
2	MuhammadAmin S.Pd	Wk Bid. Kurikulum	IPA, IPS
3	Masnur S.Pd	Wk Bid. Kesiswaan	B.Arab,SKI
4	Fatma Surya S.Pd	Bendahara/guru	Guru Kelas
5	Suriati A.Ma	Guru	Guru Kelas
6	Eli Kustiah S.S	Guru	B.Ingggris, B.Indo
7	Umi Khairi	Guru	Armel, Akidah
8	Yanti Ernita S.pd	Guru	Guru Kelas
9	Widya Said Putri. S.Pd	Guru	Guru Kelas
10	Ratna Murni A.Ma	Guru	Guru Kelas
11	Asrofa. S.Pd	Guru	Guru Kelas
12	Purwanti A.Ma	Guru	Guru Kelas
13	Ade Kurnia R	Guru	Matematika
14	Evi Yulianti S.Ag	Guru	Guru Arab Melayu
15	Nur Hayati	Guru	Matematika
16	Serli Vidayanti S.Pd	Guru	Guru Kelas
17	Widya Said Putri S.Pd	Guru	Guru Kelas
18	Tati Natali	TU	TU
19	Yusuf	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah

**TABEL 1V.3**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA MI SWASTA NUR IKHLAS**  
**KECAMATAN TUALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1	41	53	94
2	11	43	49	92
3	111	45	42	47
4	1V	36	52	88
5	V	43	30	73
6	V1	38	49	87
	<b>Jumlah</b>	<b>246</b>	<b>275</b>	<b>521</b>

## **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penguasaan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut MI Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum MI Swasta Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel IV.4

**TABEL 1V.4**

**MATA PELAJARAN MI NUR IKHLAS TUALANG KABUPATEN SIAK**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Akidah Akhlak
2	Alqur'an Hadist
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Bahasa Inggris
11	Arab Melayu
12	Pendidikan Jasmani
13	Keterampilan dan Kesenian
14	Budaya Daerah
15	Matematika

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pra Tindakan (Jumat,21 Oktober 2011)**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi belajar siswa, yaitu motivasi selama proses pengajaran berlangsung secara individu dan peridikator dari proses pembelajaran tanpa penerapan Kontekstual Teaching and Learning dan proses pembelajaran dengan penerapan Kontekstual Teaching and Learning. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran penulis lakukan tanpa penerapan strategi pembelajaran. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dengan penerapan strategi Kontekstual teaching and Learning . Pengamatan tanpa penerapan strategi pembelajaran dan dengan penerapan strategi pembelajaran *CTL* dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh satu orang pengamat ibu Putra Setiawan, S.Pd (20 orang siswa)

Penelitian ini dihentikan jika ada pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu semua indikator motivasi telah mencapai skala tinggi. Jika, belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya

### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru Matematika di Sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas IV karena kelas ini motivasi belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu Satuan waktu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP lampiran 1) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa , memberikan motivasi kemudian guru memberitahu kepada siswa materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan tujuan yang akan diajarkan.

Pada pembelajaran ini guru menerangkan materi, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi hanya beberapa orang saja yang bertanya. Kemudian guru mengulang penjelasan materi tersebut. Setelah itu guru memberi

latihan dengan cara menulis dipapan tulis, seluruh siswa mengerjakan soal peneliti memperhatikan apa yang dikerjakan siswa. Banyak sekali siswa yang bermain dan mereka kurang semangat dalam mengerjakan soal. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimiliki. Dilihat dari nilai yang diperoleh prestasi cenderung rendah

Dari hasil lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan Siklus-I strategi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini



TABEL 1V.5

## DAFTAR NILAI SEBELUM PENERAPAN KONTEKSTUAL

NO	NAMA SISWA	Asfek yang diteliti										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Andi	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	13	Rendah
2	Andre	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	12	Rendah
3	Aris	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	Rendah
4	Ervin	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12	Rendah
5	Jumaini	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	Rendah
6	Kartika	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	Rendah
7	Kihan	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah
8	Lra	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	15	Sedang
9	Lia	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	13	Rendah
10	ajar	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	14	Rendah
11	Mutia	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	13	Rendah
12	Rahmat	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	12	Rendah
13	Sandika	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	14	Rendah
14	Syahri	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	16	Sedang
15	Tania	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah
16	Zarwani	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	13	Rendah
17	Juli	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17	Sedang
18	Satriana	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	Sedang
19	Safrizal	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	16	Sedang
20	Zaki	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	14	Rendah
Jumlah		31	26	21	21	31	25	29	27	30	30	271	Rendah
		Rata-rata%										27,1	Rendah

## **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 5 tersebut, diketahui bahwa motivasi siswa siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan skor 271 pada katagori rendah, karena 271 berada pada interval 137-334 tergolong rendah atau dengan nilai rata-rata sebesar 27,1%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan Penerapan Kontekstual.. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan Kontekstual Siklus 1 (Selasa 25 Oktober 2011)**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus tanpa tindakan, pada siklus 1 ini kegiatan pembelajaran mengacu kepada pada RPP - 1 dengan penerapan Kontekstual Teaching and Learning yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuannya dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari CTL tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, siswa terdiri dari 5 orang . Kemudian Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberi tugas kepada siswa yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam diskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti . Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan guru sebagai motivasi.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok diluar ruangan. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan bisa langsung mengaitkan apa yang diajarkan . Setelah selesai selama 15 menit keluar, siswa dikumpulkan kembali kedalam lokal.l, setelah itu guru meminta kepada masing-

masing kelompok mempresentasikan didepan kelas sampai kelompok terakhir dan mengumpulkan hasil kerja masing-masing kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran. Yaitu menjelaskan kaitannya materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

**b). Pelaksanaan Tindakan**

Dalam melaksanakan tindakan proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Nur Ikhlas dan dilakukan berdasarkan RPP (Lampiran 2) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, **dan** kurikulum Dalam tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian siswa enggan belajar kelompok yang diatur oleh guru. Mereka menganggap hal ini hanya membuang waktu belajar, siswa yang berkemampuan rendah lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dengan persoalan yang mereka hadapi.

Melihat keadaan ini, maka peneliti merubah rencana semula dalam pembagian kelompok. Siswa disuruh membentuk kelompok masing-masing menurut keinginan sendiri tanpa merasa diatur dan dipaksa oleh guru. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran , yang dilaksanakan kurang lebih 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti . Dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau kegiatan penutup yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

## **B. Observasi**

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukukan untuk mengetahui kegiatan guru dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan motivasi siswa juga diisi oleh observer atau pengamat

**a). Observasi kegiatan guru**

Pelaksanaan observasi kegiatan guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan guru terdiri dari 7 jenis kegiatan yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi penerapan Kontekstual Teaching and Learning . Agar lebih jelas mengenai hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut:

**TABEL IV .6**

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS PERTAMA**

Siklus Ke : I

Materi : Satuan waktu

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru membagi kelompok dengan mengukur kemampuan siswa			2	Kurang sempurna
2	Guru menjelaskan materi yang akan diajar			2	Kurang sempurna
3	Guru memperkenalkan alat peraga			2	Kurang sempurna
4	Guru memotivasi siswa			3	Cukup sempurna
5	Guru mengecek pemahaman siswa			1	Kurang sempurna
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			2	Kurang sempurna
7	Guru memberi evaluasi kepada siswa			2	Kurang sempurna
Jumlah				14	kurang sempurna

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Kontekstual Teaching and Learning setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Kegiatan guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sedang” yaitu dengan skor 14 berada pada interval 15-22 dengan kategori cukup sempurna.

Keterangan :

- 1). Guru membagi kelompok dengan melihat kemampuan siswa dengan skor 2 kategori kurang sempurna.
- 2). Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan skor 2 kategori kurang sempurna.
- 3). Guru memperkenalkan alat peraga dengan skor 2 kategori kurang sempurna.
- 4). Guru memotivasi siswa dengan skor 3 kategori cukup sempurna.
- 5). Guru mengecek pemahaman siswa dengan skor 1 kategori kurang sempurna.
- 6). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan skor 2 kategori kurang sempurna.
- 7). Guru memberi evaluasi kepada siswa dengan skor 2 kategori kurang sempurna



**TABEL IV .7****HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA SIKLUS PERTAMA**

Materi : Satuan waktu

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN YANG DIAMATI										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Andi	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	16	Sedang
2	Andra	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	15	Rendah
3	Aris	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	13	Sedang
4	Ervin	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	Rendah
5	Jumaini	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	14	Sedang
6	Kartika	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	Rendah
7	Kihan	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	13	Rendah
8	Lara	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14	Sedang
9	Lia	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	Rendah
10	M. Fajar	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	13	Rendah
11	Mutia	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	13	Rendah
12	Rahmat	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	13	Rendah
13	Sandika	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13	Rendah
14	Syahri	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	Rendah
15	Tania	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	13	Renda
16	Zarwani	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	13	Rendah
17	Juli	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	14	Sedang
18	Satriiana	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	19	Sedang
19	Safrizal	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	Sedang
20	Zaki	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	22	Sedang
Jumlah		29	29	27	27	33	28	27	33	28	25	285	Rendah
Rata-rata%											28,5 %	Rendah	

Keterangan :

1. Siswa mempunyai keinginan untuk berhasil
2. Siswa diberi penghargaan dalam belajar
3. Siswa semangat dalam belajar
4. Siswa saling bertukar pikiran tentang materi yang dibahas
5. Siswa memanfaatkan waktu yang kosong
6. Siswa mempunyai kegiatan yang menari
7. Adanya lingkungan yang kondusif
8. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas
9. Siswa tetap dikelas selama pelajaran berlangsung
10. Siswa memperoleh hasil yang baik

Berdasarkan tabel. 7 tersebut ,motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 285 berada pada interval 137 - 334 dengan kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 28,5. Dari tabel tersebut diketahui bahwa motivasi siswa belum mencapai target kenaikan maka peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya.

**c). Refleksi**

Berdasarkan lembar pengamat untuk responden guru dan siswa maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya :

1. Guru kurang menguasai kelas dan sebagian siswa banyak bermain
2. Guru kurang mengoptimalkan serta membimbing kelompok dalam kegiatan diskusi. Pembelajaran dengan strategi Kontekstual teaching and Learning perlu dilanjutkan dengan siklus II. Yaitu dengan cara peneliti (guru) memberi perhatian mengarahkan dan meyakinkan siswa dalam mengerjakan tugas sendiri dan makna belajar kelompok serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa belum sempurna dalam melaporkan hasil dari kerja. Pada tugas kelompok hanya sebagian siswa yang memberi pendapat .
4. Siswa kurang tepat waktu pengumpulan tugas, sehingga motivasi siswa kurang maksimal
5. Saat membahas soal siswa kurang banyak bertanya , sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat dengan pembahasan tersebut.

## **2. Siklus Kedua (Jumat, 28 Oktober 2011)**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi penerapan Kontekstual Teaching And Learning dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas Perawang.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan pokok bahasan Satuan waktu, .
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 28, Oktober 2011. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran3 ) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

## **c. Observasi dan Evaluasi**

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun kegiatan yang diamati adalah kegiatan guru dan motivasi siswa.

#### **a) Observasi Kegiatan Guru**

Kegiatan guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru terdiri dari 7 jenis Kegiatan yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi Kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.**

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS KEDUA**

Siklus Ke : 2

Materi : Satuan waktu

NO	KEGIATANAN YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru membagi kelompok			3	Cukup sempurna
2	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan			2	Kurang sempurna
3	Guru memperkenalkan alat peraga			3	Cukup sempurna
4	Guru memotivasi siswa			3	Cukup sempurna
5	Guru mengecek pemahaman siswa			3	Cukup sempurna
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			3	Cukup sempurna
7	Guru memberi evaluasi kepada siswa			3	Cukup sempurna
Jumlah				20	Cukup sempurna

Berdasarkan tabel 8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Kontekstual Teaching And Learning Pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Kegiatan guru pada siklus kedua ini berada pada klasifikasi “Cukup sempurna” yaitu dengan skor 20 berada pada interval 15 – 22 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel tersebut juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi Kontekstual Teaching and Learning tergolong cukup sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dengan skor 3 dengan kategori cukup sempurna.
- 2). Guru menjelaskan tentang materi yaitu satuan waktu dengan skor 2 kategori kurang sempurna.
- 3). Guru memperkenalkan alat peraga kepada siswa dengan skor 3 kategori cukup sempurna.
- 4). Guru memotivasi siswa berupa pujian meminta siswa dengan skor 3 kategori cukup sempurna.

- 5). Guru mengecek pemahaman siswa Sebelum dengan skor 3 kategori cukup sempurna.
- 6). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya soal-soal yang tidak dimengerti. Dengan skor 3 kategori cukup sempurna.
- 7).Guru mengadakan evaluasi tentang pelajaran yang telah dipelajari dengan skor 3 kategori cukup sempurna.

**b) Observasi Motivasi Siswa**

Proses observasi motivasi siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun motivasi siswa yang diamati ada 10 motivasi. pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel. 8 sebagai berikut



**TABEL IV 9****HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA KEDUA**

Siklus Ke : II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI SISWA										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Andi	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25	Tinggi
2	Andre	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24	Tinggi
3	Aris	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
4	Ervin	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
5	Jumaini	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	Sedang
6	Kartika	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26	Tinggi
7	Kihan	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22	Sedang
8	Lara	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
9	Lia	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
10	M. Fajar	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
11	Mutia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	Sedang
12	Rahmat	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	Tinggi
13	Sandika	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25	Tinggi
14	Syahri	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	Sedang
15	Tania	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	Sedang
16	Zarwani	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	Tinggi
17	Juli	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25	Tinggi
18	Satriana	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	Tinggi
19	Safrizal	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25	Tinggi
20	Zaki	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26	Tinggi
Jumlah		45	45	47	45	45	43	41	45	47	46	449	Sedang

Berdasarkan tabel. 9, tersebut, diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 44,9 atau pada skor klasikal berada pada interval 335-472 dengan katagori sedang.

Dari tabel 9 terlihat bahwa siswa yang memperoleh motivasi dengan katagori sedang berjumlah 10 orang. Siswa kategori tinggi berjumlah 10 orang siswa. Dari tabel di tersebut juga diketahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong sedang, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

### **c). Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam peajaran matematika melalui penerapan strategi Contekstual Teaching and Learning dalam pelajaran matematika pada materi pokok pembagian kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas secara klasikal tergolong sedang , artinya dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 60%.

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya :

1. Guru kurang optimal menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga motivasi siswa berkurang.

2. Siswa masih ada yang tidak mau bertanya, akan tetapi hanya beberapa orang saja.

3. Guru kurang memberi Penekanan hukuman kepada siswa , sehingga siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya

#### **d). Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, menjelaskan bahwa rata-rata motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan Kontekstual meningkat dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar tanpa tindakan. .

##### **1). Kegiatan Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus I section 1 hanya mencapai skor 14 berada pada interval 7-14 kurang sempurna Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru

pada siklus II section 2 terjadi peningkatan dengan skor 20 berada pada interval 15-22 dengan katagori cukup Sempurna.

### **3) Motivasi Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama section pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 271 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentsse 27,1%. Pada pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 28,5% dalam kriteria sedang. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 60%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran siswa dapat meningkat.

### **2. Siklus ketiga (Selasa,15 November 2011)**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi Penerapan Contekstual Teaching and Learning dalam

proses pembelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas Tualang.

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada ketiga ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan pengukuran sudut panjang dan berat dalam pemecahan masalah. Dan menentukan hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang dan antar satuan berat. , dengan indikator menentukan waktu.
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- 3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan
- 4). Guru memberi batas waktu pengerjaan soal tergantung dari banyaknya soal yang diberikan

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 November 2011. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 4)

selanjutnya guru memberi pujian langsung bagi nilai yang bagus untuk membangkitkan motivasi bagi siswa yang lemah.

Guru memberi arahan kepada siswa supaya menanggapi persoalan yang belum jelas. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan – pertanyaan atau jawaban yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada setiap permasalahan yang dijumpai maka siswa diberi jalan keluar secara langsung sehingga tidak memakan waktu yang lama.. berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1). Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun kegiatan yang diamati adalah kegiatan guru dan motivasi siswa.

#### **a). Observasi kegiatan Guru**

Kegiatan guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru terdiri dari 7 jenis kegiatan yang diobservasi:

TABEL.IV 10

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS KETIGA**

Siklus Ke : 3

Materi : Satuan waktu

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru membagi kelompok			3	sermpurna
2	Guru menjelaskan materi yang akan diajar			3	sermpurna
3	Guru menjelaskan alat peraga			3	sermpurna
4	Guru memotivasi siswa			3	sermpurna
5	Guru mengecek pemahaman siswa			3	sermpurna
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			3	sermpurna
7	Guru memberi evaluasi kepada siswa.			3	sermpurna
Jumlah				21	sermpurna

Berdasarkan tabel 10 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Kegiatan guru pada siklus ketiga ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 21 berada pada interval 15 - 22 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel tersebut juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan strategi Kontekstual Teaching and Learning tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dengan kategori sempurna.
- 2). Guru menjelaskan materi yang akan diajar dengan kategori sempurna.
- 3). Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dengan kategori sempurna.
- 4). Guru memotivasi siswa dengan kategori sempurna.
- 5). Guru mengecek pemahaman siswa dengan kategori sempurna.



- 6). Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan kategori sempurna.
- 7). Guru mengadakan evaluasi kepada siswa dengan kategori sangat sempurna.

**b). Observasi motivasi Siswa**

Proses observasi motivasi siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun motivasi siswa yang diamati berjumlah 10 jenis motivasi . Berikut hasil obsevasi motivasi siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel. 11 sebagai berikut:

**TABEL.IV 11****HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA SIKLUS KETIGA**

Siklus Ke :3

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Andi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
2	Andre	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
3	Aris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
4	Ervin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
5	Jumaini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
6	Kartika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
7	Kartika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
8	Lara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
9	Lia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
10	M. Fajar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
11	Mutia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
12	Rahmat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
13	Sandika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
14	Syahri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
15	Tania	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
16	Zarwani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
17	Juli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
18	Satriana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
19	Safrizal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
20	Zaki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Jumlah		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	600	
		Rata-rata%										60,0	Tinggi

Berdasarkan tabel. 11 di atas, diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 60,0% atau pada skor klasikal 600 berada pada interval 473 - 600 dengan katagori tinggi.

Dari tabel 11 terlihat bahwa siswa yang memperoleh motivasi dengan katagori tinggi berjumlah 20 orang. Dari tabel tersebut juga diketahui motivasi belajar siswa secara individu juga tergolong tinggi, dan motivasi siswa meningkat sudah mencapai target kenaiakan yaitu 60 %, maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

#### **a. Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapanContekstual Teaching and Learning dalam pelajaran matematika pada materi pokok bahasan Satuan waktu kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta MI Nur Ikhlas Tualang secara klasikal tergolong tinggi, dan dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa sudah mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 60%. Kegiatan guru juga mengalami peningkatan, dari 7 aspek kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna, Perolehan nilai kegiatan guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat kegiatan guru dari cukup sempurna menjadi sempurna.

## **C. Pembahasan**

### **a). Kegiatan Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama kegiatan guru dengan skor 14, berada pada interval 7-14 kurang sempurna, kegiatan guru pada siklus 2 hanya mencapai skor 20 berada pada interval 15 – 22 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 3 terjadi peningkatan dengan skor 21 berada pada interval 15 – 22 dengan katagori Sempurna.

### **b). Motivasi Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 271 dengan kategori sangat rendah dengan rata-rata persentsse 27,1. Pada pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 285 dalam kriteria rendah, hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 2 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 444, dengan rata-rata persentase 44,4, pada kreteria sedang. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 3 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 600, dengan rata-rata presentase 60,0 pada keriteria tinggi. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa keriteria tinggi

. Hasil pengamat perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, jelas dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL IV. 12**  
**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN MOTIVASI BEL**  
**AJAR SISWA KELAS IV PADA DATA AWAL, SIKLUS I, II DAN III,**

N O	SIKLUS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JL H	KETERCAPAIAN
1.	Data awal	31	26	21	21	31	25	29	27	30	31	27,1	Nilai 271 berada pada range 137-334 dengan kesimpulan motivasi siswa rendah
	Presentase %	31,0	26,0	21,0	21,0	32,0	25,0	29,0	27,0	30,0	31,0	27,1	
2.	Siklus 1	29	29	27	27	33	38	27	33	28	25	285	Nilai 285 berada pada range 137-334 dengan kesimpulan motivasi siswa <b>rendah</b>
	Presentase %	29,0	29,0	27,0	27,0	33,0	38,0	27,0	33,0	28,0	25,0	28,5	
3.	Siklus 2	45	45	47	45	45	43	41	45	47	46	449	Nilai 449 berada pada range 335-472 dengan kesimpulan motivasi siswa sedang
	Presentase %	45,0	45,0	47,0	45,0	45,0	43,0	41,0	45,0	47,0	46,0	44,9	
4.	Siklus 3	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	600	Nilai 600 berada pada range 473-600 dengan kesimpulan motivasi siswa tinggi
	Presentase %	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	60,0	

sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi Kontekstual Teaching and Learning dalam proses pembelajaran matematika siswa belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tualang dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui Kontekstual Teaching and Learning diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut. Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran ini keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 27,1% siswa yang termotivasi. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, motivasi siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 28,5%. Sedangkan pada siklus kedua, motivasi siswa tercapai meningkat menjadi 44,9% pada siklus ketiga meningkat dengan rata-rata menjadi 60,0%, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, ini bisa dilihat RPP pada siklus yang ketiga yaitu pada lampiran...Walaupun berhasil meningkat namun masih ada kelemahan antara lain:

1. Guru kurang intensif dalam membimbing atau memperhatikan waktu pelaksanaan pembelajaran
2. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide siswa.
3. Guru kurang maksimal dalam pengaturan tempat duduk.

## **B. Saran**

Telah terbuktinya penerapan Kontekstual Teaching and Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika oleh sebab itu perlu dicarikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara sebagai berikut : Dalam satu kelas jumlah peserta didik maksimal 20 orang , sehingga dengan demikian guru bisa membimbing dan mengawasi siswa saat pembelajaran.
2. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-idenya dengan cara : Siswa disuruh kedepan kelas untuk menyebutkan apa yang ada dalam pikirannya dan guru harus memberi poin, supaya siswa dapat termotivasi dalam belajar.

3. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan tempat duduk siswa dengan sebaik mungkin dengan cara :Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dalam satu kelompok ada siswa yang aktif dan ada siswa yang kemauan belajarnya rendah.dan untuk tempat duduk. usahakan anak yang pandai dengan anak yang kurang dalam belajar, dengan demikian mudah-mudahan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

4. Khusus guru Matematika agar dapat membaca hasil dari penelitian ini, agar dapat mengefektifkan strategi pembelajaran sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syaifullah, *Antra Filsafat dan Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- A.Tarbini Rusyidan , *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,  
Remaja Karya, Bandung, 1987.
- Baharuddin,. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta,2007.
- Betriati, , *Pembelajaran Kontekstual*, SMP 27 padang,Pasca Sarjana  
UNP,2006.
- Dediknas, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Media*. Pekanbaru:  
Cendekia Insani.2009.
- Djaali ,. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta,2005.
- Erman Suherman, . *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas  
terbuka,1999
- Gimin, . *Instrumen dan pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*.  
Pekanbaru,2008.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*.Pekanbaru: LSFK2P,2002.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press,2007.
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan Kontekstual*.  
Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mustaqim dan Wahab Abdul. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Rineka, 2003.
- Nasution. *Ditaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta,2004.
- Robertus Angkowo dan A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*.  
Jakarta Grasindo,2007.

Singgih Dirgagunarmo, *Pengantar Psikologi*. Mutiara. Jakarta, 1983.

W.A Garungan, *Psikologi Sosial*, Enasco. Jakarta, 1981.

Westi Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta Kencana Prenada Media Grup. 2006.